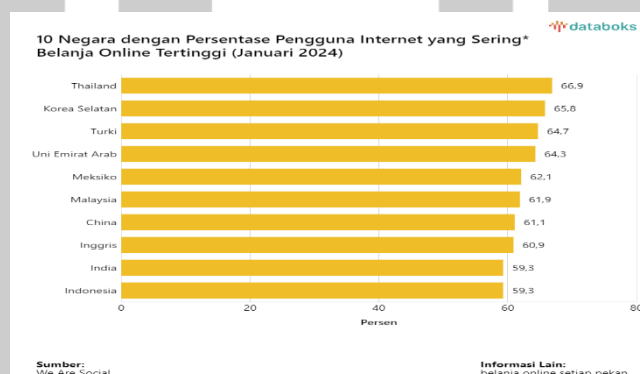


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

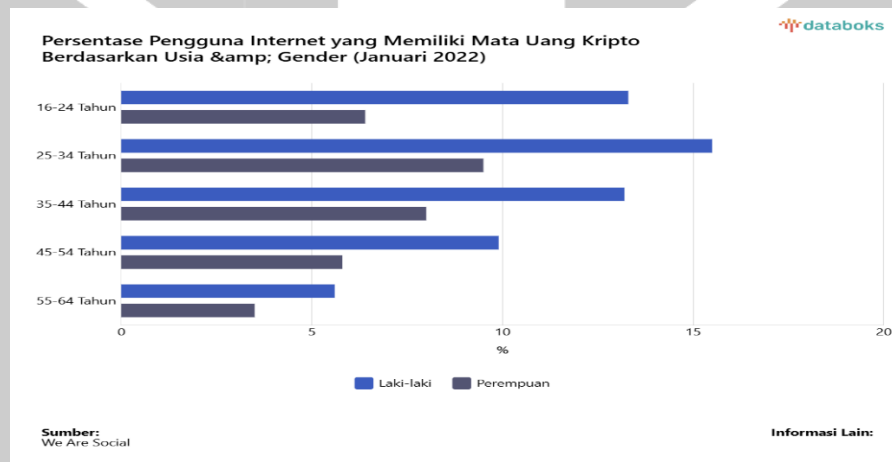
Indonesia kini merupakan negara dinamis dan memiliki peningkatan ekonomi yang baik. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia telah menunjukkan tingkat stabilitas yang baik dalam ekspansi ekonomi yang dilihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tahunan sebesar hampir 6% (Putri et al., 2024). Pergeseran gaya hidup dan pola belanja masyarakat Indonesia menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fenomena globalisasi yang diiringi dengan peningkatan perekonomian akan memiliki dampak pada semakin meluasnya ketersediaan komoditas dan meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia. Fenomena meningkatnya konsumsi yang dimaksud ialah budaya konsumtif dimana masyarakat Indonesia bersikap impulsif yakni melakukan belanja berlebihan tanpa berpikir panjang terhadap konsekuensi yang terjadi kedepannya seperti kesukaran ekonomi. Sejalan dengan yang dirangkum oleh We Are Social 2024, Indonesia termasuk ke dalam 10 negara tertinggi pengguna internet yang sering belanja online dengan hasil presentase sebesar 59,3%.



### Gambar 1. 1 Negara dengan Presentase Pengguna Internet yang Sering Belanja Online Tertinggi (Januari 2024)

Sumber: (Databoks, 2024)

Perkembangan ekonomi yang semakin maju menyebabkan masyarakat menginginkan pendapatan atau pemasukan tambahan selain dari pekerjaannya. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan berinvestasi. Popularitas Investasi khususnya pada cryptocurrency telah menjadi sangat populer di kalangan generasi Z. Menurut laporan bersama Finra-CFA Institute, 55% investor Gen-Z saat ini berinvestasi di kripto. Popularitas ini menunjukkan bahwa generasi Z sangat tertarik dengan investasi cryptocurrency.



### Gambar 1. 2 Presentase Pengguna Internet yang Memiliki Mata Uang Kripto Berdasarkan Usia dan Gender

Sumber: databoks, 2024

Investasi cryptocurrency memiliki karakteristik risiko tinggi yang disertai dengan pengembalian tinggi. Generasi Z cenderung mengambil risiko yang lebih besar dalam investasi, tetapi hal ini juga dapat berakibat pada kerugian finansial yang signifikan. Dalam hal ini, generasi Z lebih mungkin untuk memahami dan menggunakan cryptocurrency sebagai alat pembayaran elektronik dalam

perdagangan online. Dalam penelitian yang diteliti oleh (Huda & Hambali, 2020) (Kim et al., 2023), ditemukan bahwa generasi Z memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap cryptocurrency dan memiliki potensi untuk menjadi investor cryptocurrency yang lebih aktif.

Di Indonesia cryptocurrency telah berkembang dengan sangat pesat. Data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) mengungkapkan jumlah investor kripto di Indonesia masih dalam tren peningkatan. Hingga Maret 2024, tercatat terdapat 19,75 juta investor kripto. Tak hanya jumlah investor yang meningkat, nilai transaksi kripto di Indonesia mengalami lonjakan signifikan pada Maret 2024. Angkanya mencapai Rp 103,58 triliun, melonjak 207,5% dibandingkan Februari 2024 yang sebesar Rp 33,69 triliun.



**Gambar 1. 3 Nilai Transaksi Aset Kripto Indonesia (Januari 2023 – Mei 2024)**

Sumber: (databoks, 2024)

Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap cryptocurrency serta tingginya risiko yang dihadapi oleh investor kripto membuat para investor perlu memahami secara mendalam aspek apa saja yang mempengaruhi keputusan investasi pada kripto. Keputusan investasi adalah tindakan yang diambil untuk menyimpan

sebagian dari pendapatan saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai aset di masa depan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Keputusan investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset di masa mendatang (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara efektif dengan memilih opsi investasi yang sesuai dengan tujuan investor, tingkat pengembalian, jangka waktu, dan risiko yang ada (Nur Aini & Lutfi, 2019).

Beberapa factor yang mempengaruhi Keputusan investasi adalah pendapatan, literasi keuangan, risk tolerance dan pengalaman investasi. Dalam arti luas, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Menurut (Artati, 2021) pada dasarnya pendapatan seseorang bergantung pada pekerjaan seseorang serta waktu jam kerja yang dicurahkan. Pendapatan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang. Dalam penelitian (Uttari & Yudiantara, 2023) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka seseorang akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan. Dengan meningkatnya factor pendapatan yang dimiliki oleh seorang individu membuat mereka mempunyai Keputusan investasi yang lebih baik. Penelitian dari (Uttari & Yudiantara, 2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, sedangkan menurut hasil penelitian dari (Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi berdasarkan pendapatan yang diterima.

Literasi keuangan adalah sebuah wawasan terkait keuangan serta kemampuan dalam menerapkannya. memiliki kaitan erat dengan perilaku keuangan serta dampak untuk melakukan pinjaman, tabungan dan keputusan investasi individu (Budiman et al., 2023) Dengan meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membuat lebih bijak dalam membuat Keputusan investasi. Hal ini dikarenakan literasi keuangan yang baik akan membantu investor untuk dapat berpikir lebih mendalam dan mempengaruhi perilakunya dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Penelitian dari (Febrianti & Rifki Bakhtiar, 2023), (Perayunda & Mahyuni, 2022), (Budiman et al., 2023), Rohani & Pamungkas, (2023), Ferli et al., (2022), Tasman et al., (2023), (Uttari & Yudiantara, 2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian dari (Artati, 2021) menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

Pengalaman investasi adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat. Pengalaman Investasi terkait dengan investor yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi yang memiliki sikap toleran terhadap risiko. Portofolio berisiko tinggi lebih relatif terhadap investor yang kurang berpengalaman. Jika investor merasa cemas, hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman negatif dan memiliki sedikit peluang dan pengetahuan saat mengambil keputusan investasi (Ferli et al., 2022). Pengalaman dalam berinvestasi adalah faktor untuk mengetahui dan menebak keputusan investasi sesuai dengan preferensi risiko dan durasi investasi (Ferli et al., 2022). Semakin berpengalaman seorang investor, semakin bijaksana untuk mengambil

keputusan saat berinvestasi. Penelitian dari (Ferli et al., 2022), (Febrianti & Rifki Bakhtiar, 2023) menyatakan bahwa pengalaman investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, sedangkan menurut penelitian dari Yohnson, (2008) menyatakan bahwa pengalaman investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan investasi.

Toleransi resiko adalah tingkat kesediaan seseorang untuk menerima resiko dari investasi. Toleransi risiko juga berarti cara seseorang merespon dan mengambil tindakan terhadap risiko, menghindari risiko, bahkan tidak peduli dengan risiko (Nur Aini & Lutfi, 2019) Seseorang jika memiliki toleransi risiko yang tinggi akan cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berani dibandingkan dengan orang yang memiliki toleransi risiko yang lebih rendah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang, semakin berani mereka memilih jenis investasi yang melibatkan risiko yang lebih tinggi, khususnya pada aset riil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat toleransi risiko seseorang, semakin berani mereka memilih jenis investasi yang melibatkan risiko yang lebih rendah. Penelitian dari (Ferli et al., 2022), (Perayunda & Mahyuni, 2022), (Budiman et al., 2023), (Rohani & Pamungkas, 2023) menyatakan bahwa toleransi resiko berpengaruh positif terhadap Keputusan investasi, sedangkan penelitian dari (Febrianti & Rifki Bakhtiar, 2023) menyatakan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi cryptocurrency.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- a. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency?
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency?
- c. Apakah risk tolerance berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi cryptocurrency?
- d. Apakah pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.
- b. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi cryptocurrency.
- c. Untuk menganalisis pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi cryptocurrency.
- d. Untuk menganalisis pengalaman investasi terhadap keputusan investasi cryptocurrency

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai aspek, diantaranya yaitu:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam dan memperluas wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan investasi generasi z, serta dijadikan sarana pengimplementasian teori dalam perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi cryptocurrency generasi z.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dan media untuk mendapatkan informasi terkait topik keputusan investasi cryptocurrency pada generasi z.

### **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk mempermudah penulis dalam Menyusun skripsi, penulisan ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan mencakup mengenai latar belakang munculnya permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta landasan teori saling berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini mengemukakan tentang gambar penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.